



**TOBAT DAN REKONSILIASI DALAM SAKRAMEN TOBAT
GEREJA KATOLIK DAN RITUS *BAHUT DOHA* PADA
MASYARAKAT RUBIT: SEBUAH STUDI PERBANDINGAN**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif- Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat**

Oleh

OKTAVIANUS NONG VIKY

NPM: 21.75.7140

**INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF
LEDALERO**

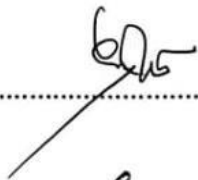
2026

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Oktavianus Nong Viky
2. NPM : 21. 75. 7140
3. Judul Skripsi : Tobat Dan Rekonsiliasi Dalam Sakramen Tobat Gereja Katolik Dan Ritus *Bahut Doha* Pada Masyarakat Rubit: Sebuah Studi Perbandingan

4. Pembimbing :

1. Ignasius Ledot, S. Fil., Lic.
(Penanggung Jawab)

: 

2. Antonius Marius Tangi, Drs., Lic.

: 

3. Paulus Pati Lewar, S.Fil., Lic.

: 

5. Tanggal Diterima

: Senin, 20 Oktober 2025

6. Mengesahkan
Wakil Rektor I


Dr. Yusuf Keladu

7. Mengetahui

Rektor IFTK Ledalero




Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Institut Filsafat Dan Teknologi Kreatif Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat

Pada
5 Februari 2026

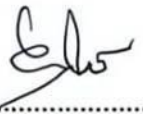
Mengesahkan
INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

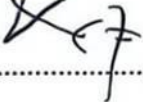
Rektor,

Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI

1. Ignasius Ledot, S. Fil., Lic.
2. Antonius Marius Tangi, Drs., Lic.
3. Paulus Pati Lewar, S.Fil., Lic


:

:

:

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Oktavianus Nong Viky

NMP : 21. 75. 7140

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, 5 Februari 2026

Yang menyatakan



Oktavianus Nong Viky

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Oktavianus Nong Viky

NPM : 21.75. 7140

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty – Free Righth*) atas skripsi saya yang berjudul:

Tobat Dan Rekonsiliasi Dalam Sakramen Tobat Gereja Katolik Dan Ritus Bahut Doha Pada Masyarakat Desa Rubit: Sebuah Studi Perbandingan

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengolah dalam bentuk pengkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero

Pada Tanggal : 5 Februari 2026

Yang menyatakan



Oktavianus Nong Viky

KATA PENGANTAR

Pertobatan menjadi sangat penting karena membawa transformasi dalam hidup manusia. Dengan pertobatan manusia dapat berdamai kembali dengan Allah serta dapat membarui relasi yang retak akibat dosa sehingga manusia bisa hidup kembali dalam rahmat. Selain membarui relasi dengan Allah, pertobatan juga dapat memperbarui relasi antar manusia dengan sesama dan ciptaan lainnya, agar jalinan relasi yang penuh dengan keharmonisan dan kedamaian yang diinginkan dapat terlaksanakan serta memperoleh keselamatan. Pandangan umum ini, erat kaitannya dengan berbagai ritus pertobatan yang dihidupi oleh masyarakat dalam kebudayaan suatu wilayah tertentu. Bahwasannya ritus pertobatan atau rekonsiliasi dalam kebudayaan tradisional bukan hanya sebuah kegiatan spiritualitas semata akan tetapi ritus tersebut dilakukan guna mencapai suatu kehidupan baru dalam lingkup pemulihan jalinan relasi yang harmonis dengan Tuhan sebagai Wujud Tertinggi, diri sendiri, sesama manusia, dan alam ciptaan lainnya secara damai. Dalam kebudayaan masyarakat Rubit, terdapat salah satu ritus pertobatan atau rekonsiliasi adat yakni ritus *bahut doha*. Ritus *bahut doha* adalah praktik budaya pertobatan atau rekonsiliasi yang dikhususkan bagi pasangan yang telah melakukan dosa *bahut doha* atau inses. Ritus-ritus dalam masyarakat seperti ini sebaiknya dijaga dan dilestarikan agar tidak punah. Namun seiring perkembangan zaman, ritus-ritus tersebut juga dapat diadaptasi dan disesuaikan, sehingga tetap relevan tanpa menghilangkan nilai dan maknanya.

Dalam pandangan penulis, ritus *bahut doha* tersebut memiliki hubungan yang erat dengan pertobatan dalam Gereja Katolik, karena keduanya memiliki tujuan yang sama, yakni menciptakan kehidupan baru dan memperbaiki hubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, serta alam atau makhluk ciptaan lainnya yang terputus akibat dosa. Dengan melihat adanya hubungan ini, penulis tertarik untuk membuat suatu penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan tobat dan rekonsiliasi dalam sakramen tobat Gereja katolik dan ritus *bahut doha* pada masyarakat desa Rubit. Dalam perbandingan tersebut, penulis akan menjelaskan persamaan dan perbedaan antara kedua ritus tersebut, sebagai upaya untuk

memperkaya dan menyempurnakan proses pengobatan yang sejati, baik dalam konteks budaya maupun agama.

Dengan penuh rasa syukur, penulis mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya, yang memungkinkan penulis menyelesaikan skripsi ini meskipun tidak tepat pada waktunya. Selain itu, penulisan skripsi ini tidak lepas dari dukungan banyak pihak yang telah memberikan ide, gagasan dan bentuk bantuan baik moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

Pertama, penulis mengucapkan limpah terima kasih kepada Ignasius Ledot, S. Fil., Lic. yang telah memberikan kontribusi besar dalam proses pengerjaan skripsi ini serta sabar dalam membimbing penulis; terima kasih kepada Antonius Marius Tangi, Drs., Lic. yang telah bersedia menjadi penguji dan memberikan banyak masukan untuk penyempurnaan skripsi ini; terimakasih kepada Paulus Pati Lewar, S.Fil., Lic. yang dengan terbuka mendukung penulis melalui perannya sebagai dewan penguji ketiga; kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero yang telah menciptakan suasana akademis dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini.

Kedua, terimakasih kepada kepala desa Rubit dan jajarannya secara khusus kakak Fransiska Pogon yang sudah bersedia memberikan data lisan dan tulisan kepada penulis mengenai keseluruhan masyarakat desa Rubit: kepada bapak Paulus Peong selaku informan utama tentang ritus *bahut doha*, bapak Yonas Bewat dan bapak Urbanus Jagong yang telah bersedia menjadi narasumber yang memberikan informasi tentang kehidupan sosial budaya masyarakat Rubit.

Ketiga, terimakasih kepada kongregasi *Society of Divine Vocation* (SDV) atau Serikat Panggilan Ilahi yang pernah menjadi rumah bagi penulis selama empat (4) tahun telah menerima dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar di IFTK Ledalero; RP. Oliver Maninggo, SDV., RP. Mikhael M. Ndaeng, SDV. (alm.), RP. Paulus Bau Mau, SDV., RP. Dionisius Dotan Tunti, SDV., RP. Rosario Taliano, SDV., RP. Marselinus Abur, SDV., RP. Anselmus Meze Nai, SDV., RP. Carlos Ramos De Araujo, SDV., RP. Philipus Ardi Nandos, SDV., RP. Philipus Gare, SDV., RP. Raimundus Epivanus Lina Toa, SDV., RP. Sesarius Febi Pajang,

SDV., RP. Andri Mali, SDV., RP. Celemens Laot, SDV., dan frater Boni Wantu, SDV., selaku formator yang telah membentuk dan mendukung penulis dengan caranya masing-masing; teman-teman angkatan 15 *Society of Divine Vocation*; terimakasih kepada teman-teman kost Abdi-Wairpelit; Ryan Karloman, Yos Pemba, Jhon Ta'a, Angello Gedi, Epho Ferdinan, Dofandry, kakak Risno Rebu, kakak Bryan Lagor, saudari Mariati Making; terimakasih penulis ucapkan kepada kakak Benediktus Laba Witin untuk diskusi-diskusi ringan, sharing dan motivasi-motivasinya. Semua kebaikan anda sekalian merupakan berkat yang teramat besar bagi penulis.

Keempat, orangtua dan saudari tercinta (Bapak Marselus Mula, Ibu Yustina Yusni Nastri Vianti, Kaka Anna Raga, Adik Agatus Aldi Londadidas, Adik Steven Terang): terimakasih kepada bapak Jhon dan istrinya, rumpun keluarga serta semua yang selalu mendoakan yang terbaik untuk kesuksesan penulis.

Kelima, terimakasih kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu dalam tulisan ini, yang sudah memberikan dukungan baik moril maupun materil bagi penulis sampai pada titik ini.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Masih banyak hal yang kurang dielaborasi oleh penulis sendiri. Oleh karena itu, sumbangan ide dan kritikan yang bersifat konstruktif dari semua pihak sangat diperlukan guna menyempurnakan tulisan ini.

IFTK Ledalero, 5 Februari 2026

Penulis

ABSTRAK

Oktavianus Nong Viky, 21.75.7140. **Tobat Dan Rekonsiliasi Dalam Sakramen Tobat Gereja Katolik Dan Ritus *Bahut Doha* Pada Masyarakat Rubit: Sebuah Studi Perbandingan.** Skripsi. Program Studi Ilmu Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero. 2025.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan dan menjelaskan unsur dalam ritus *bahut doha* yang dihidupi oleh masyarakat Rubit, (2) mendeskripsikan dan menjelaskan unsur sakramen tobat dalam Gereja Katolik dan (3) membuat studi perbandingan antara pertobatan dan rekonsiliasi dalam ritus *bahut doha* dan sakramen tobat dalam Gereja Katolik.

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penulis sebagai peneliti hadir di lapangan, melakukan wawancara kepada beberapa narasumber. Obyek yang diteliti adalah tata cara pertobatan dan rekonsiliasi dalam ritus *bahut doha* pada masyarakat Rubit. Sumber data dalam penelitian ini terbagi kedalam dua jenis yakni data primer dan sekunder. Sumber data primer penelitian adalah beberapa tokoh adat dan penduduk di desa Rubit. Wujud data primer dalam penelitian ini berupa kata dan kalimat-kalimat dalam bahasa daerah. Sumber data sekunder diperoleh dari kajian sumber pustaka yang pernah ditulis dan dipublikasikan dalam bentuk media cetak dan online yang berhubungan dengan kebudayaan masyarakat Rubit. Dalam perbandingan dengan sakramen tobat dalam Gereja Katolik, penulis mengumpulkan informasi dan data dari buku-buku, manuskrip, dokumen resmi Gereja Katolik, serta jurnal yang berkaitan dengan sakramen tobat dalam Gereja Katolik.

Hasil penelitian menerangkan bahwa ritus *bahut doha* dan sakramen tobat dalam Gereja Katolik merupakan dua jalan pertobatan atau pemulihan dan rekonsiliasi yang berdiri pada ranahnya masing-masing. Ritus *bahut doha* berdiri pada ranah sosial-budaya masyarakat Rubit, sedangkan sakramen tobat dalam Gereja Katolik berdiri pada ranah agama. Meskipun keduanya berdiri pada ranah yang berbeda, tetapi keduanya memiliki persamaan baik secara substansial, proses dan tujuannya. Ritus *bahut doha* dan sakramen tobat dalam Gereja Katolik merupakan suatu sarana bagi manusia untuk melakukan pertobatan dan rekonsiliasi dari kesalahan atau dosa. Keduanya bertujuan untuk menghantar manusia manusia dari kehidupan lama yang penuh dosa kedalam kehidupan baru yang penuh dengan rahmat dan kedamaian. Oleh karena itu sebagai kesimpulan, pertobatan dan rekonsiliasi dalam ritus *bahut doha* yang dihidupi oleh masyarakat Rubit memiliki persamaan dan perbedaan dengan sakramen tobat dalam Gereja Katolik: sebagai bentuk studi perbandingan.

Kata kunci: Ritus *Bahut Doha* dalam masyarakat Rubit, Sakramen Tobat dalam Gereja Katolik, Perbandingan.

ABSTRACT

Oktavianus Nong Viky, 21.75.7140. **Repetance and Reconciliation in the Catholic Church's Sacrament of Penance and the *Bahut Doha* Ritual in Rubit Society: A Comparative Study.** Thesis. Philosophy Study Program, Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology. 2025.

The research aims to (1) describe and explain the elements of the *bahut doha* ritual practiced by the Rubit community, (2) describe and explain the elements of the sacrament of penance in the Catholic Church, and (3) conduct a comparative study between repentance and reconciliation in the *bahut doha* ritual and the sacrament of penance in the Catholic Church.

This study uses a qualitative method, where the researcher is present in the field, conducting interviews with several informants. The object of study is the practice of repentance and reconciliation in the *bahut doha* ritual of the Rubit community. The data sources are divided into two types: primary and secondary data. Primary data sources are obtained from traditional leaders and residents of Rubit village, in the form of words and sentences in the local language. Secondary data sources are obtained from literature reviews related to the culture of the Rubit community. In comparing with the sacrament of penance in the Catholic Church, the researcher collects information and data from books, manuscript, official Catholic Church documents, and journals related to the sacraments of penance.

The research result shows that the *bahut doha* ritual and sacrament of penance in the Catholic Church are two means of repentance and reconciliation that stand on their own respective domains. The *bahut doha* ritual stands in the socio-cultural domain of the Rubit community, while the sacraments of penance in the Catholic Church stand in the religious domain. Although they stand on different domains, they have similarities in the substance, process, and purpose. Both the *bahut doha* ritual and the sacrament of penance in the Catholic Church are means for humans to repent and reconcile from mistake or sins, aiming to lead humans from an old life full of sin to a new life full of grace and peace. Therefore, as a conclusion, repentance and reconciliation in the *bahut doha* ritual practiced by the Rubit community have similarities and differences with the Sacrament of Penance in the Catholic Church, as a comparative study.

Keywords: *Bahut doha* Ritual in Rubit Society, Sacrament of Penance in the Catholic Church, Comparative Study.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL	ii
LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penulisan	12
1.3.1 Tujuan Umum	12
1.3.2 Tujuan Khusus	12
1.4 Metode Penulisan	13
1.5 Sistematika Penulisan	13
BAB II MASYARAKAT RUBIT DAN RITUS <i>BAHUT DOHA</i>	15
2.1 Pengantar	15
2.2 Selayang Pandang Desa Rubit	15
2.2.1 Sejarah Singkat Desa Rubit	15
2.2.2 Keadaan Geografis Masyarakat Rubit	18
2.2.2.1 Letak Wilayah	18
2.2.2.2 Luas Wilayah	18
2.2.2.3 Iklim	19
2.2.3 Keadaan Demografi Masyarakat Rubit	20
2.2.3.1 Jumlah Penduduk	20
2.2.3.2 Penghasilan Penduduk	21
2.2.3.3 Pendidikan	21
2.2.4 Kehidupan Sosial-Budaya Masyarakat Rubit	23
2.2.4.1 Bahasa	23
2.2.4.2 Sistem Kekerabatan	23
2.2.4.3 Sistem Perkawinan	25
2.2.4.4 Sistem Stratifikasi Sosial	27
2.2.4.5 Kehidupan Ekonomi	28
2.2.4.6 Kehidupan Sosial	29
2.2.4.7 Sistem kepercayaan	31
2.2.4.7.1 Kepercayaan akan Wujud Tertinggi	32
2.2.4.7.2 Kepercayaan akan Adanya Roh-Roh	35
2.2.4.8 Kesenian	36
2.2.4.8.1 Seni Musik	36
2.2.4.8.2 Seni Tari	36

2.2.4.8.3 Tenun Ikat	37
2.3 Ritus <i>Bahut Doha</i> Dalam Masyarakat Rubit	38
2.3.1 Sejarah Ritus <i>Bahut Doha</i>	39
2.3.2 Terminologi	40
2.3.2.1 <i>Bahut</i>	40
2.3.2.2 <i>Doha</i>	40
2.3.2.3 <i>Bahut Doha</i>	40
2.3.3 Persyaratan Dalam Pelaksanaan Ritus <i>Bahut Doha</i>	41
2.3.3.1 Kesadaran Akan Kesalahan Dari Pelaku	41
2.3.3.2 Penyesalan	41
2.3.3.3 Pengakuan	41
2.3.3.4 Keinginan Dan Niat Untuk Berubah	42
2.3.4 Tokoh-Tokoh Yang Terlibat Dalam Pelaksanaan Ritus <i>Bahut Doha</i>	42
2.3.4.1 <i>Moa'an Tana Pu'an</i> (Tua Adat)	42
2.3.4.2 <i>Me La'i</i> dan <i>Me Du'a</i> (Laki-Laki Dan Perempuan selanjutnya disebut sebagai pelaku)	43
2.3.4.3 <i>Ina Ama</i>	43
2.3.4.4 <i>Wue Wari</i>	44
2.3.4.5 <i>Mo'an Desa</i> atau <i>Mo'an Pamong</i>	44
2.3.4.6 <i>Ata Riwin Gawan/Ngasung</i> (Masyarakat Umum)	45
2.3.5 Saran atau Bahan	45
2.3.5.1 <i>Wua Ta'a Bako Apur</i>	45
2.3.5.2 <i>I'an Kekor Pare Hoban</i>	46
2.3.5.3 Tuak (<i>Linok Derin</i>)	46
2.3.5.4 <i>Utan</i>	47
2.3.5.5 <i>Lipa</i>	47
2.3.5.6 <i>Wawi</i>	47
2.3.5.7 <i>Ahu</i>	48
2.3.6 Waktu Dan Tempat Pelaksanaan	48
2.3.7 Tahap-Tahap Pelaksanaan Ritus <i>Bahut Doha</i>	49
2.3.7.1 Tahap Persiapan	49
2.3.7.1.1 Pelaporan Masalah	49
2.3.7.1.2 <i>Kula Babong</i>	50
2.3.7.2 Tahap Upacara Inti	51
2.3.7.2.1 <i>Neni Hewong</i>	51
2.3.7.2.2 <i>Pati Ahu Sagar Lau Wolon</i>	52
2.3.7.2.3 <i>Demu Lero Wulan</i>	53
2.3.7.3 Acara Penutup	54
2.3.7.3.1 <i>Toma Hulu Higun</i>	55
2.3.7.3.2 <i>Nau Donen</i>	56
2.3.7.3.3 <i>Tua Kalok</i> (Sumpah Tuak)	57
2.3.8 Tujuan Dan Makna Ritus <i>Bahut Doha</i>	58
2.3.8.1 Pengakuan Kesalahan	58
2.3.8.2 Pengampunan Kesalahan	59
2.3.8.3 Pemulihan dan Pembaharuan Diri dan Relasi	59

2.3.8.4 Menghindari Malapertaka atau Kematian Yang tidak Wajar	60
2.3.8.5 Ritus <i>Bahut Doha</i> Sebagai Rekonsiliasi Sosial	60
2.3.9 Rangkuman	60
BAB III SAKRAMEN TOBAT DALAM GEREJA KATOLIK	62
3.1 Pemahaman Tentang Dosa	63
3.1.1 Dosa Dalam Pandangan Gereja Katolik.....	63
3.1.2 Dosa Menurut Katekismus Gereja Katolik	65
3.1.3 Jenis-Jenis Dosa	65
3.1.3.1 Dosa Berat	65
3.1.3.2 Dosa Ringan	66
3.1.3.3 Dosa Pribadi	66
3.1.3.4 Dosa Sosial	67
3.2 Sakramen Dalam Gereja Katolik	68
3.2.1 Arti Dan Sejarah Sakramen	68
3.2.1.1 Dalam Kitab Suci	68
3.2.1.2 Dalam Sejarah Teologi	70
3.2.1.3 Gereja Sebagai Sakramen	72
3.2.2 Jumlah Sakramen Dalam Gereja Katolik	74
3.2.3 Macam-Macam Model Teologi Sakramen	75
3.2.3.1 Sakramen-Sakramen Sebagai Medan Perjumpaan	75
3.2.3.2 Sakramen-Sakramen Sebagai Realisasi Simbolis	76
3.2.3.3 Sakramen-Sakramen Sebagai Momen Terjadinya Komunikasi-Interaktif	76
3.2.3.4 Sakramen-Sakramen Sebagai Perayaan Keselamatan	77
3.2.4 Daya Guna Sakramen	77
3.2.4.1 Rahmat Pengudusan (<i>Res Sacramenti</i>)	77
3.2.4.2 <i>Ex Opere Operanto</i>	78
3.2.4.3 Materai (<i>Character Indelebilis</i>)	79
3.2.4.4 <i>Revivivcentia Sacramentum</i>	79
3.3 Sakramen Tobat Dalam Gereja Katolik	80
3.3.1 Pengertian Tobat Dan Sakramen Tobat	80
3.3.1.1 Kitab Suci Perjanjian Lama	81
3.3.1.1.1 Pertobatan Melalui Kultis	82
3.3.1.1.2 Pertobatan Melalui Sikap Batin Dan Hidup	83
3.3.1.2 Kitab Suci Perjanjian Baru	83
3.3.1.3 Konsili Vatikan II	88
3.3.1.3.1 Dokumen Konstitusi Gereja (<i>Lumen Gentium</i>)	88
3.3.1.3.2 Dokumen Konstitusi Liturgi (<i>Sacrosanctum Concillium</i>)	89
3.3.1.3.3 Dokumen Konstitusi Tentang Gereja Di Dunia Modern (<i>Gaudium Et Spes</i>)	89
3.3.1.3.4 Dokumen Tentang Wahyu Ilahi (<i>Dei Verbum</i>)	90
3.3.1.3.5 Dokumen Konstitusi Tentang Misi Gereja (<i>Ad Gentes</i>)	91
3.3.1.4 Kitab Hukum Kanonik	91
3.3.2 Sejarah Perkembangan Pelaksanaan Sakramen Tobat Gereja Katolik	92
3.3.2.1 Tobat Dalam Gereja Bahari	92
3.3.2.2 Perubahan Dari Tobat Publik Ke Tobat Pribadi	93
3.3.2.3 Teologi Skolastik	94
3.3.2.4 Konsili Vatikan II	94
3.3.3 Hakikat Sakramen Tobat	96

3.3.3.1 Tindakan Manusia Berupa Penyesalan Dan Pengakuan	96
3.3.3.2 Tindakan Allah Berupa Pengampunan Dosa	96
3.3.4 Pelaksanaan Sakramen Tobat	97
3.3.4.1 Pemimpin Dan Peniten	97
3.3.4.1.1 Imam Sebagai Pemimpin	97
3.3.4.1.2 Peniten Atau Pentobat	99
3.3.4.2 Forma Dan Formula	99
3.3.4.3 Waktu Dan Tempat Pelaksanaan Sakramen Tobat	100
3.3.4.3.1 Waktu	100
3.3.4.3.2 Tempat	100
3.3.4.4 Bentuk Dan Tata Cara	101
3.3.4.4.1 Tobat Umum	101
3.3.4.4.2 Tobat Pribadi	102
3.3.4.4.3 Tata Cara Pelaksanaan	103
3.3.4.5 Tahap-Tahap Pelaksanaan Dan Penerimaan Sakramen Tobat	105
3.3.4.5.1 Sesal	105
3.3.4.5.2 Pengakuan	106
3.3.4.5.3 Penitensi	108
3.3.4.5.4 Absolusi	108
3.3.5 Manfaat Sakramen Tobat	110
3.3.5.1 Dalam Hubungan Dengan Allah	110
3.3.5.2 Dalam Hubungan Dengan Gereja	110
3.3.5.3 Dalam Hubungan Dengan Sesama Dan Alam Ciptaan	111
3.3.5.4 Bagi Diri Sendiri	112
BAB IV PERBANDINGAN TOBAT DAN REKONSILIASI PADA	
SAKRAMEN TOBAT GEREJA KATOLIK DAN RITUS <i>BAHUT</i>	
<i>DOHA</i>	114
4.1 Pandangan Tentang Allah	114
4.2 Pandangan Tentang Dosa	116
4.3 Pandangan Tentang Pertobatan	119
4.4 Perbandingan Tobat Dan Rekonsiliasi Pada Sakramen Tobat Gereja Katolik Dan Ritus <i>Bahut Doha</i>	120
4.4.1 Persamaan	121
4.4.1.1 Iman Dan Kepercayaan Akan Allah	121
4.4.1.2 Keinginan Akan Keselamatan	122
4.4.1.3 Kesadaran Akan Dosa	122
4.4.1.4 Penyesalan	123
4.4.1.5 Kerendahan Hati Untuk Mengakui Kesalahan Atau Dosa	124
4.4.1.6 Pengampunan	125
4.4.1.7 Perdamaian	126
4.4.1.8 Pemulihan	128
4.4.2 Perbedaan	128
4.4.2.1 Ruang Lingkup	128
4.4.2.2 Rahasia Pengakuan	129
4.4.2.3 Bentuk Pertobatan Atau Pengakuan	130
4.4.2.4 Waktu Dan Tempat Pelaksanaan	130
4.4.2.4.1 Waktu Pelaksanaan	130
4.4.2.4.2 Tempat Pelaksanaan	131

4.4.2.5 Pemimpin Perayaan	132
4.4.2.6 Pihak-Pihak Yang Terlibat	134
4.4.2.7 Forma Dan Formula	135
4.4.2.8 Alat Dan Bahan	136
4.4.2.9 Dampak Atau Keyakinan Lain Dibalik Pengampunan	136
4.4.3 Rangkuman	137
BAB V PENUTUP	140
5.1 Kesimpulan	140
5.2 Usul Dan Saran	142
5.2.1 Bagi Masyarakat Rubit	142
5.2.2 Bagi Lembaga Pendidikan Setempat	143
5.2.3 Bagi Lembaga Gereja	143
5.3 Kritik	143
DAFTAR PUSTAKA	146
Lampiran 1	152
Lampiran 2	153
Lampiran 3	154